



**PENGARUH JUMLAH USAHA INDUSTRI DAN NILAI
OUTPUT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**WIWINDA LUBIS
NIM: 15 402 00117**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH JUMLAH USAHA INDUSTRI DAN NILAI
OUTPUT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

WIWINDA LUBIS
NIM: 15 402 00117

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH JUMLAH USAHA INDUSTRI DAN NILAI
OUTPUT TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

WIWINDA LUBIS

NIM: 15 402 00117

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Fadli, S.E.L., M.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUNAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Wiwinda Lubis**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan 8 Oktober 2019
Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Wiwinda Lubis** yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si
NIP.19780818 200901 1 051

PEMBIMBING II

Fadli, S.E.I., M.Sy

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wiwinda Lubis
NIM : 15 402 00117
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan Nilai *Output* Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Oktober 2019
Pembuat pernyataan


Wiwinda Lubis
NIM:15 402 00117

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiwinda Lubis
NIM. : 15 402 00117
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihk, media/formaikan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 8 Oktober 2019
Yang menyatakan,



Wiwinda Lubis
NIM. 15 402 00117



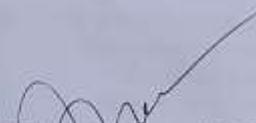
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Silitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : WIWINDA LUBIS
Nim : 15 402 00117
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan Nilai *Output* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara

Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

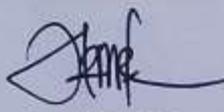

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003


Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005


Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/24Oktober 2019
Pukul : 09.00 WIB
Hasil/Nilai : 71,75 (B-)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,22



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : *Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara*

NAMA : Wiwinda Lubis
NIM : 15 402 00117

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 8 November 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Wiwinda Lubis
NIM : 15 402 00117
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data jumlah usaha industri dan nilai output naik akan tetapi penyerapan tenaga kerja menurun yaitu pada Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2015-2016 dan Kabupaten Mandailing Natal 2015-2016 di Provinsi Sumatera Utara. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jumlah usaha industri dan nilai output berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera utara yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Mandailing Natal, Simalungun, Karo, Serdang Bedagai, Toba Samosir dan Kota Padangsidimpuan, Kota Pematangsiantar tahun 2009-2016.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel dan menggunakan eviews 9. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari *website* resmi BPS Sumatera Utara (<https://sumut.bps.go.id>). Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah usaha industri, nilai output dan penyerapan tenaga kerja tahun 2009-2016 dengan jumlah 96 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian Uji t jumlah usaha industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dilihat dari nilai Probability $0,0000 < 0,05$ H_0 di terima dan H_a di tolak. Nilai output berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dilihat dari nilai probability $0,0000 < 0,05$ H_0 diterima H_a ditolak. Hasil penelitian uji F jumlah usaha industri dan nilai output secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dilihat dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $552,5383 > 3,10$ H_0 ditolak.

Kata Kunci : **Jumlah Usaha Industri, Nilai Output, Penyerapan Tenaga Kerja**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta *Salamsenantias*a tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “ **Pengaruh Jumlah Usaha Industri Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah, S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si selaku Pembimbing I dan Fadli, S.EI., M,Sy selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Madayan Lubis dan Ibunda tercinta Mintana Hasibu yang paling berjasa di hidup peneliti yang telah banyak berkorban yang telah mendidik dan selalu berdoa di sepertiga malam, serta memberi dukungan moral dan material, berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya. Air mata, keringat, fikiran yang kalian limpahkan tak terbalas apapun, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada adik-adik tercinta Nanda, Nauba, Lola, Gumarang dan Daut yang senantiasa memberi bantuan doa' dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini semoga kalian menjadi golongan orang-orang yang beriman dan berilmu.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 dan IE-2 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Mira Yulianti, Indah Maimunah, Erma Sariyani, Nurhalimah, Longgana Gunung, Leli Kusuma, Wina Julia Putri, Anjas Pasaribu, Risna Mei Sari Gultom, Meriana Nasution, Elisa Fitri, Wirda Hasanah, Kholifah Lubis, Syahroito Harahap, Nur Iffa Nasution, Puja Rohani, Silvia Tama Putri, Melisa, Winda Rahmadani yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa

dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karyainya, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 2019

Peneliti,

Wiwinda Lubis
NIM.1540200117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>hauila</i>
-----	---	--------------	-----	---	---------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Penyerapan Tenaga Kerja.....	14
a. Pengertian Tenaga Kerja	14
b. Penentuan Upah di Pasar Tenaga Kerja	15
c. Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja.....	17
d. Struktur Tenaga Kerja	18
e. Penyerapan Tenaga Kerja Perpekstif Islam.....	18
f. Tenaga Kerja Dalam Perpektif Islam	20
2. Usaha Industri	21
a. Pengertian Usaha Industri	21
b. Konsep Usaha	22
c. Kebijakan Industri.....	22
d. Operasi Perusahaan Industri Jangka Panjang	23

e. Prinsip Industri Perpekstif Islam	24
3. Nilai Output	25
a. Konsep dan Pengertian Nilai Output	25
b. Pengertian Produksi	27
c. Produksi dalam Perspektif Islam	28
d. Prinsip Produksi dalam Perspektif Islam	29
e. Poduksi dalam Batas-Batas Halal	30
4. Penelitian Terdahulu	31
5. Kerangka Pikir	32
6. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
D. Sumaber Data	36
E. Instrumen Pengupulan Data	36
1. Studi Kepustakaan	36
2. Studi Dokumentasi	36
F. Teknik Analisis Data	37
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	37
a. <i>Commen Effect</i>	37
b. <i>Fixed Effect</i>	38
c. <i>Random Effect</i>	38
1) <i>Uji chu</i> w	38
2) <i>Uji hausman</i>	38
2. Uji Asumsi Klasik	39
a. Analisis Deskriptif	39
b. Uji Normalitas	39
c. Uji Multikolinieritas	40
d. Uji Autokorelasi	40
e. Uji Heterokedastisitas	41
3. Uji Hipotesis	42
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	43
b. Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (Uji F)	44
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
4. Analisis Regresi Linier Berganda	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	46
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	46
2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara	48
a. Visi	48

b. Misi	48
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	49
1. Penyerapan Tenaga Kerja.....	49
2. Usaha Industri	50
3. Nilai Output	51
C. Hasil Estimasi	53
1. Pemilihan Model Estimasi data Panel	53
a. Uji chow	54
b. Hausman Test.....	55
2. Uji Asumsi Klasik.....	56
a. Analisis Statistik Deskriptif	56
b. Uji Normalitas	57
c. Uji Multikolinieritas	58
d. Uji Autokorelasi	59
e. Uji Heteroskedastisitas	61
3. Uji Hipotesis.....	63
a. Uji t.....	63
b. Uji F (Simultan).....	64
c. Koefesien Determinasi (R^2).....	65
4. Analisis Regresi Linear Berganda	66
5. Pembahasan Hasil Penelitian	68
6. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penyerapan Tenaga Kerja Industri	3
Tabel I.2 Data Jumlah Usaha Industri.....	5
Tabel I.3 Data Nilai Ouput Menurut	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara.	49
Tabel 4.2 Data Penyerapan Tenaga Kerja Industri	51
Tabel 4.3 Data Jumlah Usaha Industri	53
Tabel 4.4 Data Nilai Ouput	54
Tabel 4.5 Uji Model Estimasi	56
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Chow</i>	57
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Hausman Test</i>	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji t	67
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.15 Hasil Estimasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Uji Normalitas	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.¹ Tujuan atau sasaran kebijakan pemerintah adalah bahwa kegiatan industri yang ada haruslah mampu untuk menyaring tenaga kerja sebanyak mungkin.

Menurut Arsyad dalam jurnal Ekonomi & Bisnis pengertian industri adalah suatu unit produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu, yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia menjadi barang produk yang baru dan memiliki sifat lebih dekat kepada konsumen akhir.²

Industri diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran. Al- Syaibani dalam buku Karim 2004 mendefinisikan *al-kasb* (kerja) sebagai mencari perolehan harta melalui berbagai cara yang halal. Dalam ilmu ekonomi, aktivitas demikian termasuk dalam aktivitas produksi. Definisi ini mengindikasikan bahwa yang dimaksud aktivitas produksi dalam Islam adalah berbeda dengan aktivitas produksi

¹ Mashuda, Sjamsul Arief “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tepe di Kabupaten Bondowoso” *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 1, No. 2, September 2016, hlm. 215.

² *Ibid.*, hlm. 213.

ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, tidak semua aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa disebut sebagai aktivitas produksi, karena aktivitas produksi sangat terkait erat dengan halal haramnya suatu barang atau jasa dan cara memperolehnya. Dengan kata lain, aktivitas menghasilkan barang dan jasa yang halal saja yang disebut sebagai aktivitas produksi.³

Islam memandang bahwa suatu barang atau jasa mempunyai nilai guna jika mengandung *kemaslahatan*. seperti yang dikatakan Al-Syaitibi, *kemaslahatan* hanya dapat dicapai dengan memelihara lima unsur pokok kehidupan yaitu agama, jiwa, akal dan keturunan.

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian Barat Indonesia, Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 Kabupaten/Kota. Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi 3 wilayah/kawasan yaitu pantai barat, dataran tinggi dan Pantai Timur.⁴ Berikut adalah data penyerapan tenaga kerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2009-2016.

³Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 234-235.

⁴Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018, hlm. 5.

Tabel 1.1
Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2009-2016

No	Kabupaten/ Kota	Tahun							
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tapanuli Selatan	412	387	376	382	410	403	402	745
2	Tapanuli Tengah	891	1533	1494	1518	1782	2094	2223	1969
3	Padang lawas	951	1137	1058	1075	1097	1204	1590	1273
4	Padang Lawas Utara	739	2162	215 5	2189	2191	2209	1080	2525
5	Mandailing Natal	265	307	343	348	679	2254	1634	1230
6	Padangsidimpuan	420	331	320	325	298	291	288	262
7	Pematang Siantar	4024	4266	4452	4523	4767	5691	5500	5490
8	Tapanuli Utara	178	131	117	119	194	218	155	261
9	Toba Samosir	746	740	1347	1369	934	1162	2510	2663
10	Simalungun	5327	5178	5166	5249	8266	7791	7997	8224
11	Karo	731	732	705	716	713	713	703	710
12	Serdang Bedagai	1171 7	9610	9796	9953	1000 7	1049 2	9364	9993

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tenaga kerja industri pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi. Tenaga kerja yang paling banyak di Kabupaten Tapanuli Selatan 745 orang tahun 2016 dan yang paling sedikit 376 orang tahun 2011.

Pada Kabupaten Tapanuli Tengah yang paling banyak 2223 orang tahun 2015 dan yang paling sedikit 891 orang tahun 2009. Kabupaten Padang Lawas yang paling banyak 1590 orang tahun 2015 paling sedikit 951 orang tahun 2009 Kabupaten Padang Lawas Utara paling banyak 2525 orang tahun 2016 yang paling sedikit 739 oarang tahun 2009.

Pada Kabupaten Mandailing Natal paling banyak 2252 orang tahun 2014 dan paling sedikit 265 orang tahun 2009, Kota PadangSidimpuan yang paling banyak 420 orang tahun 2009 dan paling sedikit 262 orang tahun 2016, Kota Pematang Siantar paling banyak 5691 orang tahun 2014 dan paling sedikit 4020 orang tahun 2009.

Pada Kabupaten Tapanuli Utara yang paling banyak 261 orang tahun 2016 yang paling sedikit 117 orang tahun 2011, Kabupaten Toba Samosir yang paling banyak 2663 orang tahun 2016 yang paling sedikit 934 orang tahun 2013, Kabupaten Simalungun yang paling banyak 8266 orang tahun 2016 paling sedikit 5166 orang tahun 2011.

Pada Kabupaten Karo yang paling banyak 732 orang tahun 2010 dan yang paling sedikit 713 orang tahun 2014 Kabupaten Serdang Bedagai yang paling banyak 11717 orang tahun 2006 dan yang paling sedikit 9364 orang tahun 2015. Berikut adalah data jumlah usaha industri menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2009-2016.

Tabel 1.2
Jumlah Usaha Industri Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2009-2016

No	Kabupaten/ Kota	Tahun							
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tapanuli Selatan	3	2	2	2	2	2	2	5
2	Tapanuli Tengah	10	5	5	5	12	12	11	13
3	Padang lawas	5	5	5	5	5	6	8	9
4	Padang Lawas Utara	5	6	6	6	7	7	9	11
5	Mandailing Natal	1	1	1	1	4	4	6	10
6	Padangsidim	5	3	3	3	3	3	3	3

	puan								
7	Pematang Siantar	38	33	35	35	35	36	35	33
8	Tapanuli Utara	1	1	1	1	1	1	1	3
9	Toba Samosir	9	9	11	11	11	11	12	13
10	Simalungun	50	52	50	50	48	50	45	57
11	Karo	4	4	4	4	3	3	3	7
12	Serdang Bedagai	51	49	50	50	54	54	47	80

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel I.2 di atas, jumlah usaha industri pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2009-2016 mengalami fluktuasi. Jumlah usaha industri yang paling banyak di Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 5 unit tahun 2016 dan yang paling sedikit 2 unit tahun 2010-2015.

Pada Kabupaten Tapanuli Tengah yang paling banyak 13 unit tahun 2016 dan yang paling sedikit 5 unit tahun 2010-2012, Kabupaten Padang Lawas yang paling banyak 9 unit tahun 2016 paling sedikit 5 unit tahun 2009-2013, Kabupaten Padang Lawas Utara paling banyak 11 unit tahun 2016 yang paling sedikit 5 unit tahun 2009.

Pada Kabupaten Mandailing Natal paling banyak 10 unit tahun 2016 dan paling sedikit 1 unit tahun 2009-2012, Kota Padang Sidempuan yang paling banyak 5 unit tahun 2009 dan paling sedikit 3 unit tahun 2010-2016, Kota Pematang Siantar paling banyak 36 unit tahun 2014 dan paling sedikit 33 unit tahun 2010.

Pada Kabupaten Tapanuli Utara yang paling banyak 3 unit tahun 2016 yang paling sedikit 1 unit tahun 2009-2015, Kabupaten Toba Samosir yang paling banyak 13 unit tahun 2016 yang paling sedikit 9 unit tahun 2009-2010, Kabupaten Simalungun yang paling banyak 57 unit tahun 2016 paling sedikit 45 unit tahun 2015.

Pada Kabupaten Karo yang paling banyak 7 unit tahun 2016 dan yang paling sedikit 3 unit tahun 2014-2015 Kabupaten Serdang Bedagai yang paling banyak 80 unit tahun 2016 dan yang paling sedikit 47 unit tahun 2015. Berikut adalah data nilai output (Milyar Rupiah) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2009-2016.

Tabel I.3
Nilai Output (milyar rupiah) Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2009-2016

No	Kabupaten/ Kota	Tahun							
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tapanuli Selatan	847, 97	993, 96	3244 ,17	4048 ,72	1065 ,50	916, 73	1134 ,12	1076, 04
2	Tapanuli Tengah	541, 34	558, 19	1151 ,00	1436 ,45	980, 93	888, 08	939, 23	2797, 71
3	Padang lawas	3558 ,03	1505 ,14	2402 ,59	2998 ,43	4253 ,93	5776 ,05	4934 ,55	1936, 87
4	Padang Lawas Utara	1624 ,57	3026 ,47	6344 ,83	7918 ,35	4277 ,87	4692 ,34	2695 ,93	2367, 29
5	Mandailing Natal	368, 54	381, 65	558, 28	696, 73	1304 ,07	1742 ,70	1629 ,39	2152, 08
6	Padangsidimpuan	349, 05	258, 99	310, 18	387, 10	177, 12	179, 00	155, 05	645,6 2
7	Pematang Siantar	3892 ,92	2359	2456 ,39	3065 ,57	3977 ,19	4325 ,98	4903 ,24	7101, 87
8	Tapanuli Utara	68,0 2	108, 52	197, 37	246, 32	163, 72	413, 49	343, 93	645,6 2
9	Toba Samosir	372, 75	615, 98	720, 7	899, 5	804, 59	1352 ,88	126, 78	2797, 71
10	Simalungun	5978 ,26	7184 ,41	1046 2,05	1305 6,64	7142 ,76	6814 ,33	6038 ,57	12266 ,87

11	Karo	253, 99	272, 7	347, 48	433, 66	373, 91	496, 77	352, 4	1506, 46
12	Serdang Bedagai	3504 ,29	2857 ,8	3420 ,2	4268 ,4	5998 ,8	7343 ,24	4622 ,35	17216 ,66

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel I.3 nilai output industri pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Nilai output yang paling banyak di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012, Kabupaten Tapanuli Tengah yang paling banyak tahun 2016, Kabupaten Padang Lawas yang paling banyak tahun 2014.

Pada Kabupaten Padang Lawas Utara paling banyak tahun 2012, Kabupaten Mandailing Natal paling banyak tahun 2016, Kota PadangSidempuan yang paling banyak tahun 2016, Kota Pematang Siantar paling banyak tahun 2016, Kabupaten Tapanuli Utara yang paling banyak tahun 2016.

Pada Kabupaten Toba Samosir yang paling banyak tahun 2016, Kabupaten Simalungun yang paling banyak tahun 2012, Kabupaten Karo yang paling banyak tahun 2016, Kabupaten Serdang Bedagai yang paling tahun 2016.

Menurut Lyn Square menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah usaha dan nilai Produksi yang dihasilkan oleh industri tersebut.⁵

Secara teori Jumlah usaha dan nilai output mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika jumlah usaha suatu industri bertambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah dan

⁵ Mashuda, Sjamsul Arief, *Op. Cit.*, hlm. 216.

nilai output usaha industri naik maka penyerapan tenaga kerja makin bertambah.

Teori tersebut berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2015-2016 dan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015-2016 jumlah usaha industri dan nilai output naik akan tetapi penyerapan tenaga kerja menurun. Maka peneliti ingin mengetahui apa yang melatarbelakangi hal tersebut dan peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas masalah-masalah yang peneliti temukan antara lain:

1. Jumlah usaha industri dan nilai output meningkat akan tetapi penyerapan tenaga kerja menurun yaitu pada Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2015-2016.
2. Jumlah usaha industri dan nilai output meningkat akan tetapi penyerapan tenaga kerja menurun yaitu pada Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015-2016.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memilih untuk membatasi masalah yaitu untuk melihat Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Dalam definisi operasional penelitian ada beberapa indikator yang di buat untuk mendukung variabel peneli.

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tetentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan Upah 2. Laju Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 3. investasi 	Rasio
Usaha Industri (X1)	Usaha industri adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi 2. Kebijakan Pemerintah 	Rasio
Nilai Output (X2)	nilai output adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan di jual atau sampai ke tangan konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal 	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat permasalahan yang dirumuskan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah Usaha Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerjadi Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Usaha Industri terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerjadi Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Usaha industri dan Nilai Ouput terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Agar dapat mengoptimalkan peran sebagai agen perubahan dengan mendalami teori yang telah didapatkan selama bangku kuliah

sehingga dapat memberikan kontribusi yang solutif dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam bentuk karya tulis.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk terus mengembangkan industri agar pembangunan ekonomi tercapai.

3. Bagi Akademis.

Dapat memberikan pengetahuan kepada akademis lainnya, kemudian penelitian ini juga dapat melatih berpikir secara ilmiah dan membandingkan teori yang telah diterima dibangku kuliah dengan praktik khusus dibidang ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis laporan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, penelitian melalui uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dan realitas dilapangan yang bertentangan dengan konsep ideal dan teori. Kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan-kesimpulan penyebab terjadinya masalah tersebut.

Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan yang berkaitan dengan pembahasan-pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan *urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti.

Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah yang di buat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

Manfaat penelitian yaitu menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk, yakni manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah dan bagi akademik.

BAB II kajian kajian pustaka terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Kerangka teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka pikir yaitu memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang akan diteliti. Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori. Kemudian akan diuji kebenarannya melalui analisis data.

BAB III metode penelitian terdiri dari lokasi waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan

teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga proposal berakhir. Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif.

BAB IV hasil penelitian yaitu terdiri dari hasil penelitian pengaruh jumlah usaha industri dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

BAB V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian pada Bab IV. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Penyerapan Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang di curahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Sedangkan penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi Islam, Kapitalis dan Sosialis. Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:¹

- 1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti dan lain-lain.
- 2) Tenaga kerja terlatih (*trainet labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi dan lain-lain.

¹Rozalinda, *Ekonomi Islam Dan Aflikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 115.

3) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani, seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani dan lain-lain.

b. Penentuan Upah di Pasar Tenaga Kerja

Upah uang dan upah riil pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian yaitu gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari, gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, menejer, dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar.

Teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan diantara pembayaran kepada pegawai dengan pembayaran atas jasa-jasa pekerjaan kasar dan tidak tetap. di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada para pekerja) tersebut dinamakan upah.²

²Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 350-351.

Penentuan upah di berbagai bentuk pasar tenaga kerja, pasar persaingan sempurna dalam pasaran tenaga kerja berarti di dalam pasar terdapat banyak perusahaan yang memerlukan tenaga kerja dan tenaga kerja yang ada dalam pasar tidak menyatukan diri di dalam serikat-serikat buruh yang akan bertindak sebagai wakil mereka. Kurva permintaan atas tenaga kerja, seperti juga kurva permintaan atas suatu barang, bersifat menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Berarti permintaan atas tenaga kerja bersifat semakin tinggi/rendah upah tenaga kerja, semakin sedikit/banyak permintaan atas tenaga kerja.

Pasar tenaga kerja monopsoni adalah berarti hanya terdapat satu pembeli di pasar sedangkan penjual jumlahnya banyak. Berarti pasar tenaga kerja seperti ini bersifat monopoli di pihak perusahaan yang akan menggunakan tenaga kerja yang di tawarkan.

Monopoli dari Pihak tenaga kerja dengan tujuan agar mereka dapat memperoleh upah dan fasilitas bukan keunagan yang lebih baik, tenaga kerja dapat menyatukan diri di dalam serikat buruh atau persatuan pekerja. Di pihak perusahaan kekuasaan monopoli tersebut tidak terdapat. Ini berarti tiap perusahaan datang ke pasar tenaga kerja tanpa terlebih dahulu mengadakan persepakatan diantara mereka. Permintaan tenaga kerja tiap perusahaan di dasarkan kepada epifisiensi mereka masing-masing dan kebutuhan mereka untuk memperoleh tenaga kerja.

³pasar tenaga kerja monopoli bilateral yaitu di dalam pasar tenaga kerja bersatu dalam satu serikat buruh dan di dalam pasar tenaga kerja dimana hanya terdapat satu perusahaan saja yang menggunakan tenaga kerja.

c. Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja

- 1) Penentuan upah minimum yang berubah-ubah setiap tahunnya dapat mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja karena apabila tingkat upah naik maka perusahaan akan lebih memilih untuk tidak menambah jumlah tenaga kerja lalu menaikkan upah kepada pekerja yang sudah ada.
- 2) Laju peningkatan produk domestik regional bruto banyaknya peluang atau penyerapan tenaga kerja diantara dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB di suatu Provinsi. Apabila tingkat PDRB semakin meningkat maka semakin banyak juga tenaga kerja yang terserap. Karena kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan perekonomian disuatu daerah atau Provinsi.
- 3) Laju pertumbuhan investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Karena adanya kegiatan produksi maka terjadi penyerapan tenaga kerja yang meningkat dan pendapatan masyarakat pun meningkat yang dapat meningkatkan permintaan pasar.

³*Ibid.*, hlm. 355-358.

d. Struktur Tenaga Kerja

Salah satu indikator yang terpenting di dalam menilai perkembangan ekonomi adalah struktur pekerja menurut sektor. Keseimbangan antara tenaga kerja di sektor-sektor produksi materiil (pertanian, pertambangan, industri dan bangunan) dengan sektor-sektor jasa sangat menentukan perkembangan ekonomi. Pada umumnya di negara-negara yang sedang berkembang jumlah tenaga kerja di sektor-sektor produksi materiil meliputi jumlah yang terbesar. Tetapi sebagian besar dari jumlah tenaga kerja tersebut berada di sektor pertanian.⁴

e. Penyerapan Tenaga Kerja Perspektif Islam

Syari'ah Islam, amal adalah segala daya dan upaya yang dicurahkan dalam menghasilkan dan meningkatkan kegunaan barang dan jasa, baik dalam bentuk teoritis (pemikiran, ide, konsep) maupun aplikatif (tenaga, gerakan) yang sesuai dengan hukum (syar'i). Seperti halnya rutinitas dalam sebuah industri (perusahaan), perdagangan, pertanian, kedokteran, pendidikan maupun jasa-jasa sosial lainnya. Selain itu, segala kemampuan dan sumber-sumber kehidupan yang ada menuntut manusia terhadap pemberdayaan yang memiliki nilai guna dalam kehidupan.

⁴Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm.12-14.

Pada dasarnya ada dua tujuan yang harus dicapai oleh produsen, khususnya muslim. Dalam melakukan pekerjaan, yaitu materialisme dengan konotasi *ultinity* dan spiritualisme dengan konotasi ibadah. Setiap langkah dan gerakan manusia yang berdasarkan ridha Allah dalam bekerja dan bernilai ibadah, yang spesifikasinya dalam berekonomi.⁵

Terkait dengan konsep kerja Allah SWT. Berfirman dalam QS. *Al-Mulk* ayat 15.⁶

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا
وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Kelompok ayat ini menguraikan lebih lanjut *rububiyah*, yakni betapa besar kuasa dan wewenang Allah mengatur alam raya ini. Allah berfirman: Dia-lah sendiri yang menjadikan buat kenyamanan hidup kamu bumi yang kamu huni ini sehingga ia menjadi mudah sekali untuk melakukan aneka aktivitas, baik berjalan, bertani, berniaga dan lain-lain. Maka silahkan kapan saja kapan saja kamu mau berjalanlah di

⁵Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: di Tengah Krisis Global*, Diterjemahkan dari "Al-Madkhal Li al-fikri Al-iqishad fi al-islam" Oleh Ahmad Ikhrom dan Dimyauddin (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 139.

⁶Departemen Agama RI, "Al-quran dan Terjemahannya" Jakarta : Al-Fatih, 2012.hlm. 554.

penjuru-penjurnya bahkan pegunungan-pegunungannya dan makanlah sebagian dari Rezeki-Nya karena tidak mungkin kamu dapat menghabiskannya karena rezeki-Nya melimpah melebihi kebutuhan kamu dan mengabdilah kepada-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kebangkitan kamu masing-masing untuk mempertanggungjawabkan amalan-amalan kamu.⁷

f. Tenaga Kerja Dalam Perpekstif Islam

Buruh dalam Islam bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang di tawarkan untuk di jual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Memang benar bahwa seorang pekerja modern memiliki tenaga kerja yang berhak di jualnya dengan harga setinggi mungkin. Tetapi dalam Islam ia tidak mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerjanya itu. Ia tidak diperbolehkan memalakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak diizinkan oleh *syariat*. Baik pekerja maupun majikan tidak boleh saling memeras.

Semua tanggung jawab buruh tidak berakhir pada waktu seorang buruh pekerja meninggalkan pabrik majikannya. Ia mempunyai tanggung jawab moral untuk melindungi kepentingan yang sah, baik kepentingan para majikan maupun para pekerja yang kurang beruntung. Demikianlah, bahwa dalam Islam buruh digunakan

⁷ M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 213.

dalam arti yang lebih luas namun lebih terbatas luas, karena hanya memandang pada penggunaan jasa buruh di luar batas-batas pertimbangan keuangan. Terbatas dalam arti bahwa batas seorang pekerja tidak secara mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerja.⁸

2. Usaha Industri

a. Pengertian Usaha Industri

Usaha adalah kegiatan di bidang perdagangan dengan maksud mencari untung. Sedangkan yang di maksud dengan industri adalah kumpulan dari semua perusahaan yang menghasilkan barang yang sama.⁹ Jadi usaha industri ialah kegiatan dibidang perdagangan dengan maksud mencari untung yang dilakukan oleh kumpulan dari semua perusahaan yang menggunakan atau memanfaatkan dan mengorganisasi faktor-faktor produksi. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih dari masyarakat.kegiatan produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian. Beberapa hal yang digolongkan dalam bidang industri adalah industri (*manufakture*), industri pariwisata, industri hiburan, industri pendidikan dan lain-lain.

⁸Karang Kajen, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm 58-59.

⁹Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta:Penerbit Mitra Wacana Media, 2015), hlm.95.

b. Konsep Usaha

Tujuan atau sasaran pemerintah kebijakan pemerintah adalah bahwa kegiatan industri yang ada haruslah mampu menyaring tenaga kerja sebanyak mungkin, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Hal ini berarti bahwa semakin bertambahnya suatu industri atau semakin besar perkembangan suatu industri maka semakin besar pula kesempatan kerja yang ada.

Jumlah usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja. Artinya jika unit usaha industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk penambahan tenaga kerja.¹⁰

c. Kebijakan Industri

Pembuatan kebijakan masih berdebat apakah pemerintah federal harus lebih terlibat dalam membentuk masa depan teknologi negara atau tidak. Salah satu pertimbangannya adalah salah satu bahwa teknologi masa depan memerlukan sejumlah modal besar untuk pengembangan dan impletasinya. Jumlah tersebut biasanya tidak dapat dipenuhi oleh satu perusahaan saja.

Pertimbangan lainnya adalah bahwa beberapa trobosan teknologi bermanfaat bagi perusahaan atau industri lain, tetapi perusahaan yang mengembangkan teknologi tersebut tidak dalam

¹⁰ Suparno, *Op. Cit.*, hlm. 12.

posisi untuk memperoleh keuntungan dari manfaat yang dinikmati oleh pihak lain. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak terdorong untuk berinvestasi dalam terobosan teknologi semacam itu. Salah satu solusi yang mungkin dari masalah tersebut adalah campur tangan pemerintah.

Kebijakan industri adalah ide bahwa pemerintah dengan menggunakan pajak, subsidi, peraturan dan koordinasi, seharusnya membantu pengembangan industri dan teknologi. Sehingga masa depan industri dalam negeri bisa lebih unggul di bandingkan luar negeri. Tujuannya adalah untuk mempertahankan kepemimpinan industri dalam negeri.¹¹

d. Operasi Perusahaan Industri Jangka Panjang

Jangka panjang perusahaan dan industri dapat membuat beberapa perubahan tertentu di dalam jangka pendek tidak dapat dilakukan. Perusahaan dapat menambah faktor-faktor produksi yang dalam jangka pendek adalah tetap jumlahnya. kemungkinan ini menyebabkan perusahaan tidak lagi mengeluarkan biaya tetap. semuanya adalah biaya berubah.

Seterusnya keadaan dalam industri juga mengalami perubahan, yaitu perusahaan-perusahaan baru akan memasuki industri dan beberapa perusahaan lama yang tidak efisien akan gulung tikar dan meninggalkan industri. Perubahan seperti ini tidak berlaku dalam

¹¹William A Mceachern, *Ekonomi Makro*, diterjemahkan dari “ *economics: A contemporary introduction*” oleh Sigit Triandaru (Jakarta:Selemba Empat, 2000), hlm. 115-116.

jangka pendek. telah dinyatakan apabila suatu perusahaan tidak dapat menutupi biaya berubahnya, ia tidak akan membubarkan usahanya tetapi hanya menghentikan kegiatan produksinya. Perubahan lain yang mungkin berlaku dalam jangka panjang adalah teknologi, kenaikan upah tenaga kerja dan kenaikan harga-harga umum (inflasi). Perubahan ini akan mempengaruhi biaya produksi di setiap perusahaan.¹²

e. Prinsip Industri Dalam Perspektif Islam

Tidak diperkenankan pemakaian suatu penemuan teknik yang menggunakan tenaga mesin sebagai pengganti tenaga manusia dalam perindustrian dan perdagangan, sebelum diketahui dengan pasti bilangan anggota masyarakat yang terpaksa menjadi penganggur dan kehilangan mata pencaharian sebagai akibat daripadanya, kemudian diusahakan untuk menyediakan mata pencaharian bagi mereka.

Tidak diragukan, bahwa ketentuan yang sesungguhnya antara kaum majikan dan kaum buruh mengenai hak-hak, kewajiban-kewajiban dan syarat-syarat, hanya dapat diselesaikan dengan persetujuan dari kedua belah pihak dan kerelaan mereka, tetapi pemerintah wajib menetapkan dasar-dasar keadilan dan saling pengertian dalam urusan ini, seperti tingkat minimal dari upah atau gaji yang didapat oleh seorang buruh, batas maksimal dari jam-jam kerja, sekurang-kurangnya biaya pengobatan yang harus diterima

¹²Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:PT Raja, Grafindo Persada, 2005), hlm. 249-250.

oleh seorang buruh diwaktu sakit, hak untuk mendapat uang pemulihan (rahabilitasi) diwaktu mendapat kecelakaan fisik, hal untuk menerima pensiun dalam keadaan tidak ada kemampuan lagi untuk bekerja dan lain-lain sebagainya.

Pemerintah memikul pertanggung jawaban dalam menyelesaikan perselisihan dan persengketaan yang terjadi diantara kaum buruh dan meletakkan dasar-dasar untuk mencapai pengertian, mengangkat *arbitrage* dan menyerahkan perkara ke pengadilan, hingga perkara itu tidak meningkat menjadi pemogokan. Tindakan merusak hasil produksi industri dan hasil bumi dianggap suatu kejahatan (kriminal). Pintu tiap-tiap cabang perindustrian dan perdagangan senantiasa terbuka untuk sejauh mungkin tidak seorang pun baik individu maupun kelompok boleh memiliki berbagai hak istimewa dan bermacam-macam prioritas yang tidak boleh dinikmati oleh orang lain. Dilarang mendirikan perindustrian dan perdagangan yang memberi pengaruh buruk.¹³

3. Nilai Output

a. Konsep dan Pengertian Nilai Output

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara provinsi, dan sebagainya) dalam periode

¹³Ibrahim lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1995), hlm 319-321.

tertentu tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksi maupun bentuk usahanya, sepanjang kegiatan produksinya dilakukan pada wilayah yang bersangkutan maka produksinya dihitung sebagai bagian dari output wilayah tersebut, oleh karena itu output sering dikatakan sebagai produk domestik. Wujud produk yang dihasilkan dapat berupa barang dan jasa, maka pemikiran output untuk produksi berupa barang diperoleh dengan cara mengalikan produksi dengan harga per unit. Sedangkan yang berupa jasa, output didasarkan pada penerimaan dari jasa yang diberikan pada pihak lain.

Produk yang dihasilkan suatu sektor menurut sifat teknologi yang digunakan dapat di bedakan menjadi 3 jenis yaitu produk utama, produk ikutan dan produk sampingan. Produk utama adalah produk yang umumnya mempunyai nilai atau kualitas yang paling dominan diantara produk-produk yang dihasilkan. Produk ikutan adalah produk yang secara otomatis terbentuk saat menghasilkan produk utama, teknologi yang digunakan untuk menghasilkan produk utama dan produk ikutan merupakan teknologi tunggal. Sedangkan yang dimaksud produk sampingan adalah produk yang dihasilkan sejalan dengan produk utama tetapi menggunakan teknologi yang berbeda.

Secara umum untuk menghitung output satu sektor, produk ikutan dimasukkan sebagai bagian dari output sektor yang bersangkutan. Sedangkan produk sampingan masih tergantung pada

karakteristiknya. Apabila karakteristiknya sama maka masuk sebagai output sektor lain. Seperti sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor keuangan, dan sektor pemerintahan. Berikut ini adalah perkiraan nilai output dari sektor sebagai berikut:

Output sektor bangunan adalah seluruh nilai proyek yang dikerjakan selama periode penghitungan tanpa memperhatikan apakah bangunan tersebut sudah selesai seluruhnya atau belum dan beralokasi pada wilayah domestik. Oleh karena itu output dari sektor ini pada umumnya di peroleh berdasarkan perkiraan. Output seluruh perdagangan mencakup seluruh margin perdagangan yang timbul dari kegiatan perdagangan adalah selisih nilai jual dan nilai beli atas komoditi yang diperdagangkan dikurangi dengan biaya angkut. Output sektor bank terdiri dari jasa pelayanan dibidang perbankan dan imputasi jasa bank yaitu selisih bunga yang diterima dan bunga yang dibayarkan. Output sektor pemerintahan terdiri atas belanja barang dan penyusutan barang-barang modal milik pemerintah.¹⁴

b. Pengertian Produksi

Menurut Basu Swastha, produksi adalah perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen, hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa.¹⁵

¹⁴Khairo Laili Shafiro Srg, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Kabupaten Deliserdang" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 1, 2018.

¹⁵Basu Swastha, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 280.

Sedangkan menurut Rozalinda, produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*.¹⁶

Menurut peneliti, produksi adalah suatu kemampuan untuk menciptakan produk atau barang yang kemudian bisa dimanfaatkan oleh orang banyak.

c. Prinsip Produksi Dalam Perpeksif Islam

Prinsip fundamental yang harus selalu di perhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep Islam mengenai. Bahkan dalam sisitem kapitalis terdapat seruan untuk memproduksi barang dan jasa yang di dasarkan pada asas kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep Islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tidak dapat mengabaikan pertimbangan kesejahteraan umun lebih luas yang menyangkut persoalan-persoalan moral, pendidikan, agama dan hal-hal lainnya.

Sistem produksi islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Bagi penulis, konsep kesejahteraan ekonomi islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang di akibatkan oleh meningkatnya produksi dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya

¹⁶ Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 111.

secara maksimum, baik manusia maupun benda demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.¹⁷

d. Produksi dalam Batas-Batas yang Halal

Akhlak utama dalam memproduksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin, baik secara individual maupun secara bersama-sama, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan oleh Allah tidak melampaui apa yang diharamkan-Nya dan patuh terhadap aturan-aturan Allah.

Sikap seorang muslim sangat berbeda sekali. Seorang muslim tidak boleh menanam sesuatu yang tidak halal dimakan, seperti tanaman- tanaman yang memabukkan yang buahnya menghasilkan opium. haram menanamnya dan membuat segala sesuatu yang memudharatkan manusia, baik dalam bentuk makanan, minuman, obat, suntikan atau lainnya.

Sangat diharamkan memproduksi segala sesuatu yang merusak aqidah yang *shahih* dan akhlak yang utama dan segala sesuatu yang melucuti identitas ummat, menggoncangkan nilai-nilai agama dan akhlak, menyibukkan pada kebatilan, dan menjauhkan dari kebenaran, mendekatkan dunia dan menjauhkan akhirat. Contoh dalam kaitan ini adalah memproduksi beraneka ragam kesenian, flim-

¹⁷Karang Kajen, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), Hlm. 54.

flim (sinetron) cabul, nyanyian, majalah, iklan-iklan tertulis maupun tidak tertulis, yang tidak sesuai dengan aqidah dan akhlak.¹⁸

4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
1.	Aqlimatul Hilda (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, yogyakarta, 2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di kabupaten Klaten	Hasil uji t bahwa variabel upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja
2.	Atifatur rakhmawati, Arfida Boedirochminar ni. Universitas Muhammadiyah Malang (Jurnal) 2018	Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik	Dari hasil uji parsial dan uji Simultan secara keseluruhan variabel UMK, jumlah industri, dan angkatan kerja masing-masing berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik.
3	Risma handayani (Skripsi, UIN Alaluddin Makassar, 2016)	Pengaruh jumlah unit usaha dan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di	Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap

¹⁸Yusuf Qordhawi, *Peran Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Press, 2012), Hlm. 169-171.

		Kabupaten Banteng tahun 2011-2012	penyerapan tenaga kerja
4	Herawati purwasih (jurnal, Universitas Negeri Surabaya, 2017)	Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo	Pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
5	Rizki Herdian Zenda, Suparno (Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2017)	Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya	Jumlah Industri Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya
6	Andi Mulyadi, Hardiani, Etik Umiyati (Jurnal Universitas Jambi, 2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Di Kabupaten Muaro Jambi	Secara Bersama-Sama, Unit Usaha, Investasi Dan Upah Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kabupaten Muaro Jambi.

5. Kerangka Pikir

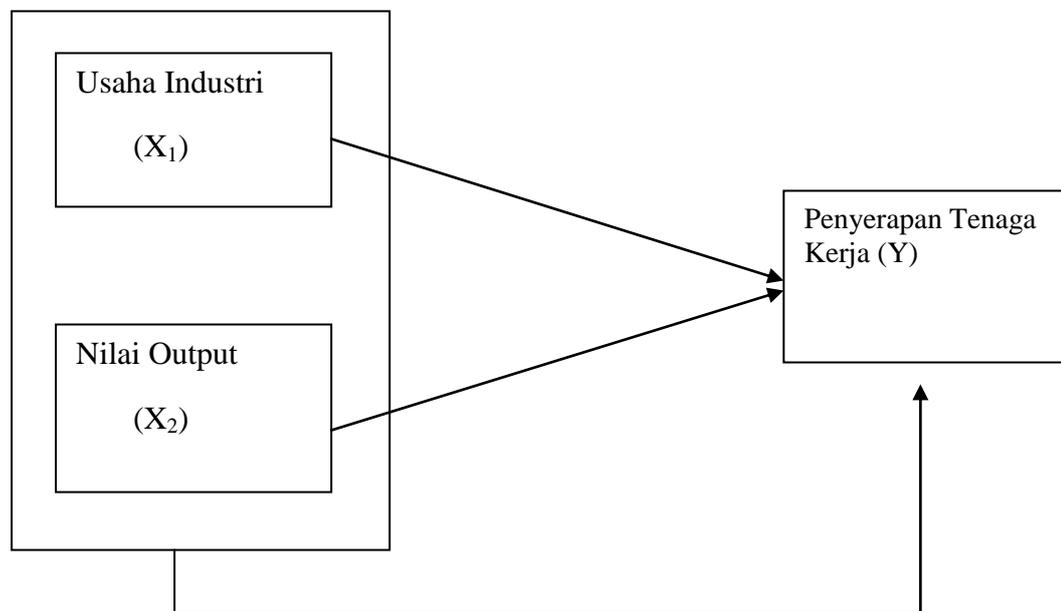
Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang diterapkan. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Dari kerangka pikir dibawah ini maka dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja di pengaruhi oleh jumlah usaha industri dan penyerapan tenaga kerja. Ketiga variabel ini saling dipengaruhi antar

variabel jumlah tenaga kerja, nilai output dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II. 1
Kerangka Pikir



Keterangan:

—————→ :Uji Parsial

└──────────┬──↑ :Uji Simultan

“X₁, X₂” adalah Variabel bebas (*independen*)

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel berikut:

“Y” adalah variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat adanya variabel bebas.

6. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.¹⁹ Berdasarkan landasan teoritis dari kerangka pikir yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa:

H₁: Terdapat pengaruh jumlah usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerjadi Provinsi Sumatera Utara.

H₂: Terdapat pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

H₃: Terdapat pengaruh jumlah usaha industri dan Nilai Output terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

¹⁹ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2010), hlm. 5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Mandailing Natal, Simalungun, Karo, Serdang Bedagai, Toba Samosir dan Kota Padangsidimpuan, Kota Pematangsiantar tahun 2009-2016. penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Dilaksanakan dari bulan Februari 2019 sampai dengan september 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data yang di angkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data *panel* yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.¹ Data *cross section* adalah data dari hasil pengamatan terhadap banyak objek pada suatu periode waktu. Maka, data *panel* dapat diartikan dimana hasil observasi terhadap sekumpulan objek pada sepanjang kurun waktu tertentu.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 23.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Pengertian populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin diketahui.² Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah usaha industri, nilai output dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara tahun 2009-2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Dengan demikian sampel dalam penelitian ini yaitu data jumlah usaha industri, nilai output dan penyerapan tenaga kerja yang terdapat di Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Mandailing Natal, Simalungun, Karo, Serdang Bedagai, Toba Samosir dan Kota Padangsidimpuan, Kota PematangSiantar. Pada badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara yang di peroleh dari tahun 2009-2016 setiap tahunnya sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 sampel.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian, teknik *sampling* yang digunakan

² Toha Anggoro, DKK.. *Metode Penelitan Edisi 2* (Jakarta: Universitas Terbuka 2008), hlm. 42.

³ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 12.

penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Sumber data ini terdiri dari jumlah usaha industri, nilai output dan penyerapan tenaga kerja Kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Mandailing Natal, Simalungun, Karo, Serdang Bedagai, Toba Samosir Kota padangsidempuan dan Kota Pematangsiantar di Provinsi Sumatera Utara tahun 2009-2016.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi menguji hipotesis di perlukan suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto teknik penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur,

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2013), hlm. 62.

catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁵

F. Teknik Analisis Data

Sebuah data terkumpul dari dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah evIEWS 9. teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Data panel atau data *pooled* data merupakan data kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Ada tiga metode yang biasa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut

a. *Common Effect*

Metode estimasi dengan *common effect* merupakan data sederhana menggabungkan data *time series* dan *cross section*, kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai ssatu kesatuan pengamatan yang diunakan untuk mengistemasi model dengan *common effect*.

⁵*Ibid.*, hlm. 93.

b. *Fixed Effect*

Teknik *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa penelitian menghadapi masalah *intercept time series* atau *cross section*, model dengan *Fixed Effect* menambahkan variabel *dummy*.⁶

c. *Random Effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar waktu dimasukkan kedalam *error*. Karena hal ini, model acak efek juga disebut komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap. Keputusan menggunakan model tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan *uji hausman*. Berdasarkan pemilihan model diatas maka dapat dilakukan *uji chow*.

1) *Uji chow*

Digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*.

2) *Uji hausman*

Digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* lebih baik daripada *common effect*.

⁶ Shocrul Ajija, DKK.. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hlm. 51.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis H_0 diterima, berarti penelitian dapat digeneralisasikan. Jenis teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya, yaitu nominal, ordinal atau interval/rasio.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *standar deviasi* dan lain-lain. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.⁷

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.⁸

Uji normalitas dilakukan dengan mendasarkan pada uji *kolmogorof smirnov* (KS) kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.⁹

⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 12.

⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

⁹Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 71.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan pembiayaan jumlah usaha industri, nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Suatu model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah: “jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($VIF > 0,10$).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut¹⁰:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

¹⁰Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 82.

- Jika d terletak di antara dL dan dU , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi.¹¹

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_0$ ditolak

$p\text{-value} < \alpha = H_a$ diterima¹²

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹¹ Imam Ghozali, Dwi Raymono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 134.

¹² *Ibid.*, hlm. 88

2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak¹³

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.¹⁴ Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Semakin dekat R^2 dengan angka satu, maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan variabel dependen (Y) oleh karena itu, R^2 digunakan sebagai suatu kriteria untuk meramalkan variabel independen (*goodness of criteria*).¹⁵

¹³Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Opset, 2010), hlm.

¹⁴Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 240

¹⁵Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 131.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).

Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen jumlah usaha industri (X_1), nilai output (X_2) terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y) di Provinsi Sumatera Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi seluruh Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan.

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia (RI), Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera Utara yang dipakai oleh seorang gubernur dan terdiri daerah-daerah administrasi keresidenan yang dipakai oleh seorang residen.¹

Dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera Utara mengingat kesulitan perhubungan ditinjau dari segi pertahanan, kemudian diputuskan dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah Administratif yang disebut keresidenan yaitu keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan Keresidenan Tapanuli.

Dalam perkembangan selanjutnya diterbitkannya Undang-undang Republik Indonesia (RI) NO. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948,

¹ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015* Di Akses 10 September 2017, 20:30 WIB.

pemerintah menetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Pada awal tahun 1949, berkaitan dengan meningkatnya dilakukan kembali reorganisasi pemerintah di Sumatera Utara dengan keputusan pemerintah darurat Republik Indonesia (PDRI). Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949 No.8/Des/W.K.P.M, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950, peraturan Wakil Perdana Menteri Pengganti peraturan Pemerintah tanggal 17 Agustus 1949 No.8/Des/W.K.P.M tahun 1949, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara, dengan daerah yang meliputi daerah keresidenan Aceh, Sumatera Timur dan Tapanuli. Dengan Undang-undang Republik Indonesia (RI) pasal 1 No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, tentang pembentukan daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.

Seiring dengan pemberlakuan Undang-Undang No. 22 tentang Otonomi Daerah, maka pengaturan rumah tangga daerah telah berada pada

kewenangan pemerintah Kabupaten/Kota. Berkaitan dengan hal ini pemerintah provinsi Sumatera utara telah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 3 tanggal 31 Juli 2001 untuk membentuk Dinas-Dinas sebagai institusi teknis didalam melaksanakan tugas dan fungsi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km². Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Brisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam Provinsi Sumatera Utara yang *Sumatra's Oostkus* paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Wilayah pesisir timur juga merupakan wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya dibandingkan wilayah lainnya. Pada masa kolonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk *Residentie Sumatra's Oostkus* bersama Provinsi Riau.

Di wilayah tengah Provinsi berjajar pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di

sekitar Danau Toba dan pulau Samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada Danau ini. Pesisir barat merupakan wilayah yang cukup sempit, dengan komposisi penduduk yang terdiri dari masyarakat batak, minang kabau dan Aceh. Namun secara kultur dan etnolinguistik, wilayah ini termasuk ke dalam budaya dan bahasa minangkabau. Untuk mengetahui Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini.

Tabel 4.I
Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1	Kabupaten Nias	Gunung Sitoli
2	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau prapat
8	Kabupaten Asahan	Kisaran
9	Kabupaten Simalungun	Raya
10	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12	Kabupaten Deli serdang	Lubuk Pakam
13	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16	Kabupaten Samosir	Balige
17	Kabupaten Serdang Bedagai	Sei Rampah
18	Kabupaten Batubara	Limapuluh
19	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
20	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
21	Kabupaten Labuhan Batu Selatan	Kota Pinang
22	Kabupaten Labuhan Batu utara	Aek Kanopan
23	Kabupaten Nias Utara	Lotu

24	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
25	Kabupaten Langkat	Stabat
26	Kota Sibolga	-
27	Kota Tanjungbalai	-
28	Kota Pematangsiantar	-
29	Kota Tebing Tinggi	-
30	Kota Medan	-
31	Kota Binjai	-
32	Kota Padangsidempuan	-
33	Kota Gunungsitoli	-

Sumber: BPS, diolah

Pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk ke dalam Provinsi Sumatera Sesaat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi keresidean Sumatera Timur, Tapanuli dan Aceh. Sumatera Utara di dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota (dahulu kotamadya), 325 Kecamatan, dan 5.456 Kelurahan/Desa.

2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religius dan berkompentensi tinggi
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.

- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- 5) Revormasi biokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih (*good governancie* dan *clean govermance*)

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.

Tabel 4.2
Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2009-2016

No	Kabupaten/ Kota	Tahun							
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tapanuli Selatan	412	387	376	382	410	403	402	745
2	Tapanuli Tengah	891	1533	1494	1518	1782	2094	2223	1969
3	Padang lawas	951	1137	1058	1075	1097	1204	1590	1273
4	Padang Lawas Utara	739	2162	2155	2189	2191	2209	1080	2525
5	Mandailing Natal	265	307	343	348	679	2254	1634	1230
6	Padangsidimpuan	420	331	320	325	298	291	288	262
7	Pematang Siantar	4024	4266	4452	4523	4767	5691	5500	5490
8	Tapanuli Utara	178	131	117	119	194	218	155	261

9	Toba Samosir	746	740	1347	1369	934	1162	2510	2663
10	Simalungun	5327	5178	5166	5249	8266	7791	7997	8224
11	Karo	731	732	705	716	713	713	703	710
12	Serdang Bedagai	1171 7	9610	9796	9953	1000 7	1049 2	9364	9993

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah tenaga kerja industri pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2009-2016 mengalami fluktuasi. Tenaga kerja yang paling banyak yaitu pada Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2009 sebanyak 11717 orang sedangkan yang paling rendah yaitu pada Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2011 sebanyak 117 orang.

2. Usaha Industri

Usaha adalah kegiatan di bidang perdagangan dengan maksud mencari untung. Sedangkan yang dimaksud dengan industri adalah kumpulan dari semua perusahaan yang menghasilkan barang yang sama. Jadi usaha industri ialah kegiatan dibidang perdagangan dengan maksud mencari untung yang dilakukan oleh kumpulan dari semua perusahaan yang menggunakan atau memanfaatkan dan mengorganisasi faktor-faktor produksi.

Tabel 4.3
Jumlah Usaha Industri Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2009-2016

No	Kabupaten/ Kota	Tahun							
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tapanuli Selatan	3	2	2	2	2	2	2	5
2	Tapanuli Tengah	10	5	5	5	12	12	11	13

3	Padang lawas	5	5	5	5	5	6	8	9
4	Padang Lawas Utara	5	6	6	6	7	7	9	11
5	Mandailing Natal	1	1	1	1	4	4	6	10
6	Padangsidimpuan	5	3	3	3	3	3	3	3
7	Pematang Siantar	38	33	35	35	35	36	35	33
8	Tapanuli Utara	1	1	1	1	1	1	1	3
9	Toba Samosir	9	9	11	11	11	11	12	13
10	Simalungun	50	52	50	50	48	50	45	57
11	Karo	4	4	4	4	3	3	3	7
12	Serdang Bedagai	51	49	50	50	54	54	47	80

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, jumlah usaha industri pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2009-2016 mengalami fluktuasi. Jumlah usaha industri yang paling banyak yaitu pada Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2016 sebanyak 80 unit industri sedangkan yang paling rendah yaitu pada Kabupaten Mandailing Natal tahun 2009-2012 1 unit dan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2009-2015 1 unit.

3. Nilai Output

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara provinsi, dan sebagainya) dalam periode tertentu tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksi maupun bentuk usahanya, sepanjang kegiatan produksinya dilakukan pada wilayah yang bersangkutan

maka produksinya dihitung sebagai bagian dari output wilayah tersebut, oleh karena itu output sering dikatakan sebagai produk domestik.

Tabel 4.4
Nilai Output (milyar rupiah) Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2009-2016

No	Kabupaten/ Kota	Tahun							
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tapanuli Selatan	847,97	993,96	3244,17	4048,72	1065,50	916,73	1134,12	1076,04
2	Tapanuli Tengah	541,34	558,19	1151,00	1436,45	980,93	888,08	939,23	2797,71
3	Padang lawas	3558,03	1505,14	2402,59	2998,43	4253,93	5776,05	4934,55	1936,87
4	Padang Lawas Utara	1624,57	3026,47	6344,83	7918,35	4277,87	4692,34	2695,93	2367,29
5	Mandailing Natal	368,54	381,65	558,28	696,73	1304,07	1742,70	1629,39	2152,08
6	Padangsidim puan	349,05	258,99	310,18	387,10	177,12	179,00	155,05	645,62
7	Pematang Siantar	3892,92	2359	2456,39	3065,57	3977,19	4325,98	4903,24	7101,87
8	Tapanuli Utara	68,02	108,52	197,37	246,32	163,72	413,49	343,93	645,62
9	Toba Samosir	372,75	615,98	720,7	899,5	804,59	1352,88	126,78	2797,71
10	Simalungun	5978,26	7184,41	1046,05	1305,6,64	7142,76	6814,33	6038,57	1226,87
11	Karo	253,99	272,7	347,48	433,66	373,91	496,77	352,4	1506,46
12	Serdang Bedagai	3504,29	2857,8	3420,2	4268,4	5998,8	7343,24	4622,35	1721,6,66

Sumber: Badan Pusat Statistik

Nilai output pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan. yang paling tinggi di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2016 sebesar 17216,66 (milyar rupiah) sedangkan nilai output yang paling rendah di Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2009 sebesar 68,02 (milyar rupiah).

C. Hasil Estimasi

a. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel *dummy* pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel 4.5
Uji Model Estimasi

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	3.863136	0.259870	14.86562	0.0000
	LOG(JUMLAH_USAH A_INDUSTRI)	0.749928	0.043267	17.33266	0.0000
	LOG(NILAI_OUTPUT)	0.243423	0.043684	5.572310	0.0000
Fixed Effect	C	3.863136	0.259870	14.86562	0.0000
	LOG(JUMLAH_USAH A_INDUSTRI)	0.749928	0.043267	17.33266	0.0000
	LOG(NILAI_OUTPUT)	0.243423	0.043684	5.572310	0.0000
Random Effect	C	4.995339	0.369970	13.50214	0.0000
	LOG(JUMLAH_USAH A_INDUSTRI)	0.524834	0.083771	6.265091	0.0000
	LOG(NILAI_OUTPUT)	0.149306	0.056522	2.641565	0.0099

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Setelah melakukan uji estimasi tabel IV.5 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test*.

a. *Uji Chow (Likelihood Ratio)*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect}$ model yang paling sesuai

$H_1 = \text{fixed effect}$ model yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.092827	(11,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	70.566500	11	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.6 *uji chow* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 70.56500 lebih besar dari nilai *chi-*

square tabel 19.675 sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan fixed effect adalah *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah hausman test. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model}$ yang paling sesuai

$H_1 = \text{fixed effect model}$ yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.777784	2	0.0028

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.7 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 11.777784 lebih besar dari *chi-square*

tabel 5,591, *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa yang paling sesuai antara *common effect* adalah *fixed effect*.

b. Uji Asumsi Klasik

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik Deskriptif adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log(Jumlah_Usaha_Industri)	96	1.000000	80.00000	15.65263	19.03847
Log(Nilai_Output)	96	4.219802	9.753633	7.248562	1.254045
valid N (listwise)	96				

Sumber: Hasil Output Eviews 9

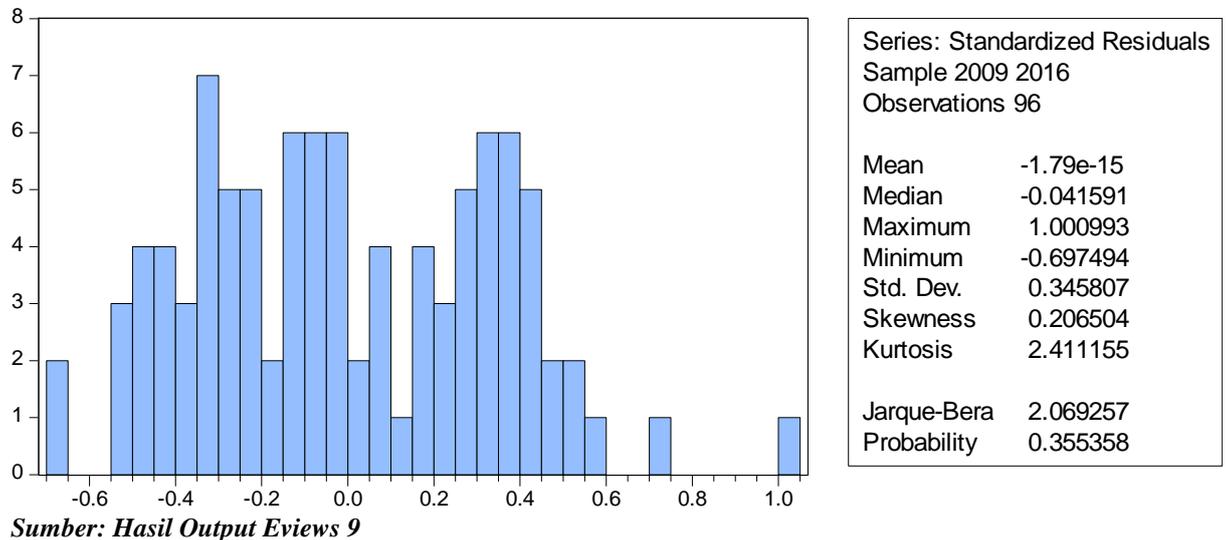
Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel jumlah usaha industri nilai dari jumlah data (N) adalah 96, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15.65263 kemudian nilai minimum sebesar 1.00000 dan nilai maximum sebesar 80.00000, sedangkan standard deviasi sebesar 19.03847. dan nilai output nilai dari data (N) adalah 96, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7.248562 kemudian nilai minimum sebesar 4.219802 dan nilai maximum sebesar 9.753633, sedangkan standard deviasi sebesar 1.254045.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum jumlah usaha industri lebih kecil dari nilai output, kemudian nilai maximum jumlah usaha industri lebih besar dari nilai output selanjutnya nilai rata-rata jumlah usaha industri lebih besar dari nilai output, dan nilai standar deviasi jumlah usaha industri lebih besar dari nilai output.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p \geq 0,05$ (5%) maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan jika nilainya $p < 0,05$ (5%) maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Nilai p juga dapat dilihat dari nilai Kolmogorov Smirnov Z .

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan koefisien kemiringan (Skewness). Dalam uji JB normalitas Berdasarkan hasil Gambar 1 uji normalitas, dapat dilihat pada tabel diatas nilai Probabilitas JB (*Jarque-Berra*) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,355358, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat korelasi yang signifikan diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Karena melibatkan beberapa variabel bebas maka gejala multikolinieritas hanya dapat terjadi dalam persamaan regresi berganda. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas ini dilakukan dengan cara melihat nilai

probabilitas uji koefisien setiap variabel. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *variance inflating faktor* (VIF), dimana jika nilai VIF > 10 maka terdapat adanya indikasi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG (JUMLAH_USAHA_INDUS TRI)	LOG (NILAI_OUTPUT)
LOG (JUMLAH_USAHA_INDUS STRI)	10.753840	853128691
LOG (NILAI_OUTPUT)	853128691	10.753840

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel 4.9 uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena koefisien korelasi antar variabel independen berada di atas 10 persen. Jumlah usaha industri dan nilai output mempunyai korelasi sebesar 10.753840. korelasi ini berada di atas 10 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada

model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.922376	Mean dependent var	7.127478
Adjusted R-squared	0.920706	S.D. dependent var	1.241181
S.E. of regression	0.349506	Akaike info criterion	0.766160
Sum squared resid	11.36037	Schwarz criterion	0.846295
Log likelihood	-33.77566	Hannan-Quinn criter.	0.798552
F-statistic	552.5383	Durbin-Watson stat	1.056148
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan hasil tabel 4.10 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,056148 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 96 dan jumlah variabel (k) = 3 diperoleh nilai dL sebesar 1,639 dan dU sebesar 1,7326 dimana $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2,2674 dan $(4-dL) = 2,3961$ karena nilai $DW = 1,056148$ lebih kecil $dL = 1,639$ atau $(4-dL) 2,3746$ maka hipotesis di tolak , yang berarti terdapat autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_0$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	7.007349	Prob. F(2,92)	0.1215
Obs*R-squared	12.55860	Prob. Chi-Square(2)	0.0619
Scaled explained SS	24.58451	Prob. Chi-Square(2)	0.0700

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 09/17/19 Time: 16:20

Sample: 1 96

Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.60324	0.408641	25.94756	0.0000
JUMLAH_USAH				
A_INDUSTRI	0.045463	0.024876	1.827583	0.0709
NILAI_OUTPUT	0.000106	0.000153	0.690370	0.4917
R-squared	0.132196	Mean dependent var		11.60180
Adjusted R-squared	0.113331	S.D. dependent var		3.124589
S.E. of regression	2.942211	Akaike info criterion		5.027269
Sum squared resid	796.4075	Schwarz criterion		5.107918
Log likelihood	-235.7953	Hannan-Quinn criter.		5.059857
F-statistic	7.007349	Durbin-Watson stat		1.120712
Prob(F-statistic)	0.001470			

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat Nilai probability F-statistik (F hitung). Apabila nilai probability F hitung lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probability F hitung lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (5%) maka H_0 ditolak yang artinya terjadi

heteroskedastisitas. Nilai probability F hitung sebesar (0.0619) > dari tingkat signifikan (0,05) sehingga, berdasarkan uji hipotesis H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	14.86562	0.0000
LOG(JUMLAH_USAHA_INDUSTRI)	17.33266	0.0000
LOG(NILAI_OUTPUT)	5.572310	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh jumlah usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja
Dilihat dari nilai Probability jumlah usaha industri sebesar $0,0000 < 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa jumlah Usaha industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
- 1) Pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja
Dilihat dari nilai Probability nilai output sebesar $0,0000 < 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa nilai output berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Uji f (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jumlah usaha industri dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara

H_a : Terdapat pengaruh jumlah usaha industri dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 96 dan jumlah

variabel adalah 3, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 93. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,10, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Tabel 4.13
Hasil Uji F

F-statistic	552.5383	Durbin-Watson stat	1.056148
Prob(F- statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.13 uji F diatas, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 552.5383, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,10 yaitu $552.5383 > 3,10$, sehingga H_0 ditolak. dapat disimpulkan jumlah usaha industri dan nilai output bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh jumlah usaha industri dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.922376	Mean dependent var	7.127478
Adjusted R-squared	0.920706	S.D. dependent var	1.241181
S.E. of regression	0.349506	Akaike info criterion	0.766160
Sum squared resid	11.36037	Schwarz criterion	0.846295
Log likelihood	-33.77566	Hannan-Quinn criter.	0.798552
F-statistic	552.5383	Durbin-Watson stat	1.056148
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.14 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.922376 atau 92,23 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah usaha industri dan nilai output mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara sebesar 92,23 persen sedangkan sisanya 7,77 persen lagi di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan fixed effect dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Estimasi

Dependent Variable: LOG(Penyerapan_Tenaga_Kerja)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/07/19 Time: 12:26

Sample: 2009 2016

Periods included: 8

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observation : 96

Variable	Coefficien t	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	3.863136	0.25987 0	14.8656 2	0.0000
LOG(Jumlah_Usaha_Industr i)	0.749928	0.04326 7	17.3326 6	0.0000
LOG(Nilai_Output)	0.243423	0.04368 4	5.57231 0	0.0000
R-squared	0.922376	Mean dependent var		7.12747 8
Adjusted R-squared	0.920706	S.D. dependent var		1.24118 1
S.E. of regression	0.349506	Akaike info criterion		0.76616 0
Sum squared resid	11.36037	Schwarz criterion		0.84629 5
Log likelihood	-33.77566	Hannan-Quinn criter.		0.79855 2
F-statistic	552.5383	Durbin-Watson stat		1.05614 8
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Dimana:

PTK: Penyerapan Tenaga Kerja

JUI : Jumlah Usaha Industri

NO : Nilai Output

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log(PTK)} = a + b_1 \text{Log(JUI)} + b_2 \text{Log(NO)} + e$$

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$\text{Log(PTK)} = 3.863136 + 0.749928 \text{ JUI} + 0.243423 \text{ NO} + \text{Dari}$$

persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 3.863136 satuan artinya bahwa jumlah usaha industri (X1) dan nilai output (X2) bernilai 0 maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 3.863136 satuan.
- b. Nilai koefisien pada regresi jumlah usaha industri sebesar 0.749928 satuan bernilai positif artinya jika bertambah 1 unit, maka Penyerapan Tenaga Kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0.749928 satuan, dengan asumsi variabel dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada regresi nilai output sebesar 0.243423 Milyar Rupiah bernilai positif artinya jika bertambah 1 Milyar Rupiah, maka penyerapan tenaga kerja peningkatan 0.243423 satuan, dengan asumsi variabel dianggap tetap.

e. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh jumlah usaha industri dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan data panel. Untuk mendapatkan model yang tepat di dalam penelitian ini, dilakukan

pemilihan model regresi diantaranya model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Kemudian peneliti membandingkan ketiga model tersebut menggunakan uji *chow* dan uji *hausman* dari hasil perbandingan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model regresi yang paling tepat yaitu model *fixed effect*.

konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 3.863136 satuan artinya bahwa jumlah usaha industri (X1) dan nilai output (X2) bernilai 0 maka penyerapan tenaga di Provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar 3.863136 satuan.

Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.922376 atau 92,23 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah usaha industri dan nilai output mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara sebesar 92,23 persen sedangkan sisanya 7,77 persen lagi di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah pembahasan mengenai pengaruh pengaruh jumlah usaha industri dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera utara.

a. Pengaruh Jumlah Usaha Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan uji t dari nilai Probability jumlah usaha industri sebesar $0,0000 < 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa jumlah Usaha industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Pengaruh Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan uji t dilihat dari nilai Probability nilai output sebesar $0,0000 < 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara parsial nilai output berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

c. Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Berdasarkan uji F diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 552.5383, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,10 yaitu $552.5383 > 3,10$, sehingga H_0 ditolak. dapat disimpulkan jumlah usaha industri dan nilai output bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Atiftaur Rakhmawati dan Arfida Bodirochminar jurnal Universitas Muhammadiyah Malang (2018) “Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Industri di Kabupaten Gresik”, menunjukkan bahwa bahwa hasil uji parsial dan uji simultan jumlah usaha industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan penyerapan tenaga kerja.

f. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel jumlah usaha industri memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jumlah usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.
2. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel nilai output memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.
3. Berdasarkan uji F diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 552.5383, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,10 yaitu $552.5383 > 3,10$, sehingga H_0 ditolak. dapat disimpulkan jumlah usaha industri dan nilai output bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan dimasa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dari hasil penelitian ini. Adapun beberapa yang akan penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain diluar jumlah usaha industri dan nilai output. Misalnya teknologi ataupun variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.
2. Bagi pemerintah perlu adanya pengembangan industri-industri ataupun pengalihan pertanian ke sektor industri untuk mengurangi pengangguran dan akan menambah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tersebut.
3. Bagi masyarakat dengan adanya industri diharapkan dapat mendukung program pemerintah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim, “*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Basir Barthos, “*Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Basu Swastha, “*Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*”, Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Departemen Agama RI, “*Al-quran dan Terjemahannya*“, Jakarta : Al-Fatih, 2012.
- Husein Umar, “*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ibrahim Iqbal, “*Ekonomi Islam Suatu Pengantar II*”, Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1995.
- Imam Ghazali, Dwi Raymono, “*Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*“, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Iskandar Putong, “*Teori Ekonomi Mikro*”, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2015.
- Karang Kajen, “*Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*”, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Mohammad Aslam Haneef, “*Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*”, Jakarta: Rajawali pers, 2010.
- Mudrajad Kuncoro, “*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*”, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Nur Asnawi dan Masyhuti, “*Metode Manajemen Pemasaran*”, Malang: UIN, Maliki Pres, 2011.
- Rozalinda, “*Ekonomi Islam Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sadono Sukirno, “*Mikroekonomi Teori Pengantar*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Said Sa’ad Marthon, “*Ekonomi Islam: di Tengah Krisis Global*”, Diterjemahkan dari “*Al-Madkhal Li al-fikri Al-iqishad fi al-islam*” Oleh Ahmad Ikhrom dan Dimyauddin (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004).

- Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*", Bandung: Alfabeta, CV, 2010.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", Bandung: Alfabeta, 2005.
- Shocrul Ajija, DKK. "*Cara Cerdas Menguasai Eviews*", Jakarta: Selemba Empat, 2011.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, "*Ekonometrika*", Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Suharsini Arikunto, "*Manajemen Penelitian*", Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Toha Anggoro, DKK. "*Metode Penelitian Edisi 2*", Jakarta: Universitas Terbuka 2008.
- Yusuf Qordhawi, "*Peran Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*", Jakarta: Robbani Press, 2012.

SUMBER LAIN

BPS Provinsi Sumatera Utara, "*Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018*", Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018.

Mashuda, Sjamsul Arief "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tepe di Kabupaten Bondowoso" *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 1, No. 2, September 2016.

M. Arif Hakim, "Industrialisasi Di Indonesia Menuju Kemitraan Yang Islami", *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 7, No. 1, 2009.

Khairo Laili Shafiro Srg, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Kabupaten Deliserdang" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 1, 2018.

CURRICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Wiwinda Lubis
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Tobing Tinggi, 25 Oktober 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (Satu) dari 6 bersaudara
Alamat Lengkap : Tobing Tinggi, Kec. Aek Nabara Barumun Kab.
Padang Lawas
Telepon/No. Hp : 081396359567

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 101280 Sihiuk
Tahun 2009-2012 : Mts S Nu Sibuhuan
Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Barumun
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Madayan Lubis
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Mintana Hasibuan
Pekerjaan : Petani

MOTTO HIDUP :

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022



615 /In.14/G.1/PP.00.9/04/2019

9 April 2019

Nomor
Lampiran
Hal

Penunjukan Pembimbing Skripsi

- Yth. Bapak/Ibu;
1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Faoli : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

- Nama : Wiwinda Lubis
NIM : 1540200117
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Usaha Industri dan Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

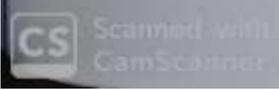
(Handwritten Signature)
Abdul Nasser Hasibuan

Tersusun
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Nilai Output Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota (milyar rupiah), 2009-2012
Gross Output Value of Large and Medium Manufacturing Establishments by Regency/City billion rupiahs, 2009-2012

Kabupaten/Kota Regency/City	2009 (2)	2010 (3)	2011 (4)	2012 ^a (5)
Sumatera Utara	116 314,65	108 438,25	144 287,69	180 071,02
Kabupaten Regency	0,73	0,00	0,00	0,00
Kabupaten Nias	368,54	381,65	558,28	686,73
Kabupaten Nias Selatan	847,97	993,96	3 244,17	4 048,72
Kabupaten Nias Tenggara	541,34	558,18	1 151,00	1 436,45
Kabupaten Nias Barat	68,02	108,52	197,37	248,32
Kabupaten Nias Selatan	372,75	615,98	720,75	890,50
Kabupaten Nias Tenggara	5 021,40	4 250,07	7 138,77	8 908,18
Kabupaten Nias Barat	5 231,44	6 895,25	7 027,40	8 770,20
Kabupaten Nias Selatan	5 978,28	7 184,41	10 462,05	13 056,64
Kabupaten Nias Tenggara	9,55	11,54	22,58	28,18
Kabupaten Nias Barat	253,99	272,70	347,48	433,66
Kabupaten Nias Selatan	14 217,88	19 025,80	21 664,09	27 036,78
Kabupaten Nias Tenggara	2 966,67	3 914,37	4 614,94	5 759,45
Kabupaten Nias Barat	2,64	2,23	1,25	1,56
Kabupaten Nias Selatan	40,28	25,49	46,31	57,79
Kabupaten Nias Tenggara	0	0	0	0
Kabupaten Nias Barat	0	19,09	34,78	43,41
Kabupaten Nias Selatan	3 504,29	2 857,80	3 420,20	4 268,40
Kabupaten Nias Tenggara	21 483,42	11 561,51	11 157,62	13 924,71
Kabupaten Nias Barat	1 624,57	3 026,47	6 344,83	7 918,35
Kabupaten Nias Selatan	3 558,03	1 505,14	2 402,59	2 998,43
Kabupaten Nias Tenggara	4 773,51	8 899,09	9 431,09	11 770,00
Kabupaten Nias Barat	4 018,98	3 423,23	4 004,08	4 897,09
Kabupaten Nias Selatan	0,00	0,00	0,55	0,69
Kabupaten Nias Tenggara	0,00	0,00	0,00	0,00
Kabupaten Nias Barat	1,13	2,55	0,78	0,97
Kabupaten Nias Selatan	768,53	1 192,61	1 606,43	2 004,82
Kabupaten Nias Tenggara	3 802,96	2 359,00	2 456,39	3 095,57
Kabupaten Nias Barat	1 777,63	2 150,93	3 300,59	4 119,14
Kabupaten Nias Selatan	34 568,41	26 868,55	42 313,06	52 806,70
Kabupaten Nias Tenggara	76,68	72,38	306,99	383,12
Kabupaten Nias Barat	349,05	258,99	310,18	387,10
Kabupaten Nias Selatan	0	0,75	0,98	1,22
Kabupaten Nias Tenggara				
Kabupaten Nias Barat				

Source: BPS Provinsi Sumatera Utara / BPS - Statistics of Sumatera Utara Province
Note: ^a Angka perkiraan / estimated figure



6.2.1 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten / Kota (unit), 2009-2012
Number of Large and Medium Manufacturing Establishments by Regency/City (unit), 2009-2012

Kabupaten/Kota Regency/City	2009	2010	2011	2012 ^{a)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency	1	0	0	0
1. Nias	1	1	1	1
2. Mandailing Natal	3	2	2	2
3. Tapanuli Selatan	10	5	5	5
4. Tapanuli Tengah	1	1	1	1
5. Tapanuli Utara	9	9	11	11
6. Toba Samosir	20	19	19	19
7. Labuhanbatu	130	118	115	116
8. Asahan	50	52	50	50
9. Serdang Bedagai	2	2	2	2
10. Dairi	4	4	4	4
11. Karo	357	344	349	351
12. Deli Serdang	64	60	61	61
13. Langkat	2	2	2	2
14. Nias Selatan	4	4	5	5
15. Humbang Hasundutan	0	0	0	0
16. Pakpak Bharat	0	1	1	1
17. Simalingur	51	49	50	50
18. Serdang Bedagai	53	45	42	42
19. Batu Bara	5	6	6	6
20. Padang Lawas Utara	5	5	5	5
21. Padang Lawas	19	19	19	19
22. Labuhanbatu Selatan	16	16	16	16
23. Labuhanbatu Utara	0	0	1	1
24. Nias Utara	0	0	0	0
25. Nias Barat	1	1	1	1
26. Kota/City	1	1	1	1
27. Sibolga	17	14	13	13
28. Tanjungbalai	38	33	35	35
29. Pematangsiantar	15	14	14	14
30. Tebing Tinggi	178	151	152	154
31. Medan	28	21	21	21
32. Binjai	5	3	3	3
33. Pangkajenean	0	1	1	1
34. Dumusaboli	0	1	1	1
Sumatera Utara	1 079	1 002	1 007	1 012

Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Utara / BPS - Statistics of Sumatera Utara Province
Keterangan/Note: ^{a)} Angka perkiraan / estimated figure

PERINDUSTRIAN

INDUSTRI BESAR DAN SEDANG/LARGE AND MEDIUM INDUSTRY

Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Kabupaten/Kota (unit), 2013- 2016
 Number of Large and Medium Manufacturing Establishments by Regency/Municipality (unit), 2013- 2016

	2013	2014	2015	2016 ⁽¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency	-	-	-	-
Bengkulu	4	4	6	10
Bengkulu Selatan	2	2	2	5
Bengkulu Tengah	1	1	1	3
Bengkulu Utara	11	11	12	13
Bukit Barisan	20	20	20	26
Labuhan Batu	89	89	94	139
Labuhan Batu Selatan	48	50	45	57
Labuhan Batu Utara	2	2	-	3
Pematangsirih	3	3	3	7
Pematang Jaya	358	362	321	559
Pematang Sari	59	60	54	95
Pematang Sibero	2	3	3	3
Pematang Siantan	6	8	4	4
Pematang Siantan Hulu	-	-	-	-
Pematang Siantan Hilir	1	1	-	-
Pematang Siantan Tengah	54	54	47	80
Pematang Siantan Selatan	21	22	20	24
Pematang Siantan Utara	7	7	9	11
Pematang Siantan Timur	5	6	8	9
Pematang Siantan Barat	23	23	20	25
Pematang Siantan Selatan	18	21	25	23
Pematang Siantan Utara	3	3	2	2
Pematang Siantan Timur	-	-	-	-
Pematang Siantan Barat	1	1	1	1
Pematang Siantan Tengah	16	16	14	22
Pematang Siantan Selatan	35	36	35	33
Pematang Siantan Utara	14	14	13	19
Pematang Siantan Selatan	169	176	172	328
Pematang Siantan Utara	17	16	14	22
Pematang Siantan Selatan	3	3	3	3
Pematang Siantan Utara	1	1	1	6
Sumatera Utara	1 006	1 027	960	1 545

1. BPS Provinsi Sumatera Utara
 2. BPS Daerah of Sumatera Utara, Province
 3. Angka perkiraan / estimated figure

2.2.2

Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/ Kota (orang), 2009- 2012
 Number of Workers of Large and Medium Manufacturing Establishments by Regency/City(person), 2009- 2012

	2009	2010	2011	2012 ^a
	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	141 348	145 349	147 761	150 125
Kabupaten/Regency				
Banda Aceh	25	0	0	0
Aceh Besar	265	307	343	348
Aceh Selatan	412	387	376	382
Aceh Tengah	891	1 533	1 494	1 518
Aceh Tenggara	178	131	117	119
Aceh Utara	745	740	1 347	1 389
Alue Darussalam	2 821	3 501	4 294	4 383
Asahan	8 432	7 539	8 087	8 216
Bengkulu	5 327	5 176	5 166	5 249
Bireu	216	231	331	336
Bukit Barisan	731	732	705	716
Dairi	44 018	47 987	4 550	48 311
Diponegoro	8 645	7 577	7 428	7 545
Dumai	62	43	42	43
Gayo Lues	530	395	246	250
Guntur	0	0	0	0
Humbang Hasundutan	0	62	45	46
Karawang	11 717	8 610	9 796	9 953
Karo	6 202	5 051	4 615	4 689
Kerinci	739	2 162	2 155	2 189
Kostor	951	1 137	1 058	1 075
Langkat	2 932	3 258	3 630	3 688
Labuhan Batu Selatan	3 285	3 397	3 231	3 280
Labuhan Batu Utara	0	0	23	23
Labuhan Ratu	0	0	0	0
Lampung	22	22	20	20
Lampung Barat	669	556	526	534
Lampung Selatan	4 042	4 226	4 452	4 523
Lampung Tengah	1 599	1 345	1 442	1 485
Lampung Utara	38 159	36 952	37 724	38 328
Lampung Barat	1 312	1 126	1 179	1 198
Lampung Selatan	420	331	320	325
Lampung Tengah	0	23	21	21
Lampung Utara				

Source: BPS Provinsi Sumatera Utara / BPS - Statistics of Sumatera Utara Province
 a) Angka perkiraan / estimated figure



HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	LOG(PENY ERAPAN T ENAGA KE RJA)	C	JUMLAH_U SAHA_IND USTRI	LOG(NILAI OUTPUT)
Mean	7.126655	1.000000	15.65263	7.248562
Median	7.036148	1.000000	6.000000	7.316641
Maximum	9.368796	1.000000	80.00000	9.753633
Minimum	4.762174	1.000000	1.000000	4.219802
Std. Dev.	1.247739	0.000000	19.03847	1.254045
Skewness	0.110808	NA	1.340779	-0.199329
Kurtosis	2.023007	NA	3.486376	2.144758
Jarque-Bera Probability	3.972702 0.137195	NA NA	29.39978 0.000000	3.524368 0.171669
Sum	677.0322	95.00000	1487.000	688.6134
Sum Sq. Dev.	146.3442	0.000000	34071.54	147.8271
Observations	95	95	95	95

HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.092827	(11,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	70.566500	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PENYERAPAN_TENAGA_KERJA)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/07/19 Time: 12:26

Sample: 2009-2016

Periods included: 8

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.863136	0.259870	14.86562	0.0000
LOG(JUMLAH_USAHA_IN DUSTRI)	0.749928	0.043267	17.33266	0.0000
LOG(NILAI_OUTPUT)	0.243423	0.043684	5.572310	0.0000
R-squared	0.922376	Mean dependent var	7.127478	
Adjusted R-squared	0.920706	S.D. dependent var	1.241181	
S.E. of regression	0.349506	Akaike info criterion	0.766160	
Sum squared resid	11.36037	Schwarz criterion	0.846295	
Log likelihood	-33.77566	Hannan-Quinn criter.	0.798552	
F-statistic	552.5383	Durbin-Watson stat	1.056148	
Prob(F-statistic)	0.000000			



HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	7.007349	Prob. F(2,92)	0.1215
Obs*R-squared	12.55860	Prob. Chi-Square(2)	0.0619
Scaled explained SS	24.58451	Prob. Chi-Square(2)	0.0700

Test Equation:
 Dependent Variable: LRESID2
 Method: Least Squares
 Date: 09/17/19 Time: 16:20
 Sample: 1 96
 Included observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.60324	0.408641	25.94756	0.0000
JUMLAH_USAHA_IN DUSTRI	0.045463	0.024876	1.827583	0.0709
NILAI_OUTPUT	0.000106	0.000153	0.690370	0.4917
R-squared	0.132196	Mean dependent var	11.60180	
Adjusted R-squared	0.113331	S.D. dependent var	3.124589	
S.E. of regression	2.942211	Akaike info criterion	5.027269	
Sum squared resid	796.4075	Schwarz criterion	5.107918	
Log likelihood	-235.7953	Hannan-Quinn criter.	5.059857	
F-statistic	7.007349	Durbin-Watson stat	1.120712	
Prob(F-statistic)	0.001470			



ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.863136	0.259870	14.86562	0.0000
LOG(Jumlah Usaha Industri)	0.749928	0.043267	17.33266	0.0000
LOG(Nilai Output)	0.243423	0.043684	5.572310	0.0000
R-squared	0.922376	Mean dependent var		7.127478
Adjusted R-squared	0.920706	S.D. dependent var		1.241181

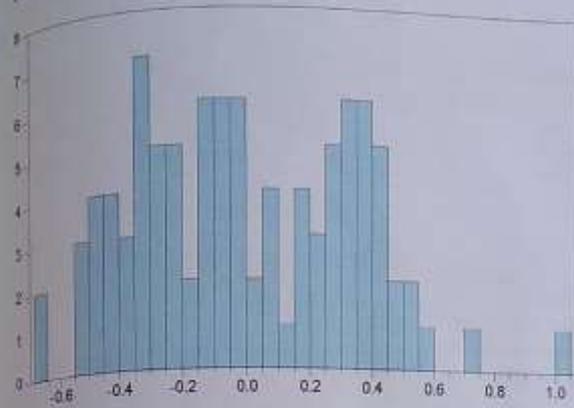
HASIL UJI AUTOKORELASI

R-squared	0.922376	Mean dependent var	7.127478
Adjusted R-squared	0.920706	S.D. dependent var	1.241181
S.E. of regression	0.349506	Akaike info criterion	0.766160
Sum squared resid	11.36037	Schwarz criterion	0.846295
Log likelihood	-33.77566	Hannan-Quinn criter.	0.798552
F-statistic	552.5383	Durbin-Watson stat	1.056148
Prob(F-statistic)	0.000000		

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	LOG (JUMLAH USAHA INDUSTRI)	LOG (NILAI OUTPUT)
LOG (JUMLAH USAHA INDUSTRI)	10.753840	853128691
LOG (NILAI OUTPUT)	853128691	10.753840

HASIL UJI NORMALITAS



Series: Standardized Residuals
Sample: 2009 2016
Observations: 95
Mean: -1.79e-15
Median: -0.041591
Maximum: 1.000993
Minimum: -0.897494
Std. Dev: 0.345807
Skewness: 0.206504
Kurtosis: 2.411155
Jarque-Bera: 2.069257
Probability: 0.356358

HASIL UJI RANDOM EFFECT

Dependent Variable: LOG(PENYERAPAN_TENAGA_KERJA)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/07/19 Time: 12:24
 Sample: 2009 2016
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 96
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.390528	0.315347	13.92283	0.0000
LOG(JUMLAH_USAHA_IN DUSTRI)	0.692552	0.059266	11.68545	0.0000
LOG(NILAI_OUTPUT)	0.186459	0.050131	3.719418	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.236999	0.4582
Idiosyncratic random		0.257734	0.5418

Weighted Statistics			
R-squared	0.755375	Mean dependent var	2.557860
Adjusted R-squared	0.750115	S.D. dependent var	0.542012
S.E. of regression	0.270944	Sum squared resid	6.827188
F-statistic	143.5871	Durbin-Watson stat	1.569046
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.910648	Mean dependent var	7.127478
Sum squared resid	13.07670	Durbin-Watson stat	0.819180



HASIL Uji FIXED EFFECT

Dependent Variable: LOG(PENYERAPAN_TENAGA_KERJA)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/07/19 Time: 12:20
 Sample: 2009 2016
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.995393	0.369970	13.50214	0.0000
LOG(JUMLAH_USAHA_IN DUSTRI)	0.524834	0.083771	6.265091	0.0000
LOG(NILAI_OUTPUT)	0.149306	0.056522	2.641565	0.0099

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.962781	Mean dependent var	7.127478
Adjusted R-squared	0.956881	S.D. dependent var	1.241181
S.E. of regression	0.257734	Akaike info criterion	0.260258
Sum squared resid	5.446989	Schwarz criterion	0.634226
Log likelihood	1.507593	Hannan-Quinn criter.	0.411422
F-statistic	163.1682	Durbin-Watson stat	1.683466
Prob(F-statistic)	0.000000		



David Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

k	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU								
1	1.4627	1.8011	1.4335	1.8330	1.4043	1.8655	1.3747	1.8989	1.3449	1.9329
2	1.4669	1.8010	1.4384	1.8324	1.4096	1.8644	1.3805	1.8972	1.3511	1.9307
3	1.4714	1.8009	1.4433	1.8318	1.4148	1.8634	1.3861	1.8957	1.3571	1.9286
4	1.4757	1.8009	1.4480	1.8313	1.4199	1.8624	1.3916	1.8942	1.3630	1.9266
5	1.4800	1.8008	1.4526	1.8308	1.4250	1.8614	1.3970	1.8927	1.3687	1.9247
6	1.4842	1.8008	1.4572	1.8303	1.4298	1.8605	1.4022	1.8914	1.3743	1.9228
7	1.4883	1.8008	1.4616	1.8299	1.4346	1.8596	1.4074	1.8900	1.3798	1.9211
8	1.4923	1.8008	1.4659	1.8295	1.4393	1.8588	1.4124	1.8888	1.3852	1.9193
9	1.4962	1.8008	1.4702	1.8291	1.4439	1.8580	1.4173	1.8876	1.3905	1.9177
10	1.5000	1.8009	1.4743	1.8288	1.4484	1.8573	1.4221	1.8864	1.3956	1.9161
11	1.5038	1.8010	1.4784	1.8285	1.4528	1.8566	1.4268	1.8853	1.4007	1.9146
12	1.5075	1.8010	1.4824	1.8282	1.4571	1.8559	1.4315	1.8842	1.4056	1.9131
13	1.5111	1.8011	1.4863	1.8279	1.4613	1.8553	1.4360	1.8832	1.4104	1.9117
14	1.5147	1.8012	1.4902	1.8277	1.4654	1.8547	1.4404	1.8822	1.4152	1.9103
15	1.5181	1.8014	1.4939	1.8275	1.4695	1.8541	1.4448	1.8813	1.4198	1.9090
16	1.5215	1.8015	1.4976	1.8273	1.4735	1.8536	1.4490	1.8804	1.4244	1.9077
17	1.5249	1.8016	1.5013	1.8271	1.4774	1.8530	1.4532	1.8795	1.4288	1.9065
18	1.5282	1.8018	1.5048	1.8269	1.4812	1.8526	1.4573	1.8787	1.4332	1.9053
19	1.5314	1.8019	1.5083	1.8268	1.4849	1.8521	1.4613	1.8779	1.4375	1.9042
20	1.5346	1.8021	1.5117	1.8266	1.4886	1.8516	1.4653	1.8772	1.4417	1.9031
21	1.5377	1.8023	1.5151	1.8265	1.4922	1.8512	1.4691	1.8764	1.4458	1.9021
22	1.5407	1.8025	1.5184	1.8264	1.4958	1.8508	1.4729	1.8757	1.4499	1.9011
23	1.5437	1.8027	1.5216	1.8263	1.4993	1.8505	1.4767	1.8750	1.4539	1.9001
24	1.5467	1.8029	1.5248	1.8263	1.5027	1.8501	1.4803	1.8744	1.4578	1.8991
25	1.5496	1.8031	1.5279	1.8262	1.5060	1.8498	1.4839	1.8738	1.4616	1.8982
26	1.5524	1.8033	1.5310	1.8261	1.5093	1.8495	1.4875	1.8732	1.4654	1.8973
27	1.5552	1.8035	1.5340	1.8261	1.5126	1.8491	1.4909	1.8726	1.4691	1.8965
28	1.5580	1.8037	1.5370	1.8261	1.5158	1.8489	1.4944	1.8721	1.4727	1.8956
29	1.5607	1.8040	1.5399	1.8261	1.5189	1.8486	1.4977	1.8715	1.4763	1.8948
30	1.5634	1.8042	1.5428	1.8261	1.5220	1.8483	1.5010	1.8710	1.4798	1.8941
31	1.5660	1.8044	1.5456	1.8261	1.5250	1.8481	1.5043	1.8705	1.4833	1.8933
32	1.5686	1.8047	1.5484	1.8261	1.5280	1.8479	1.5074	1.8701	1.4867	1.8926
33	1.5711	1.8049	1.5511	1.8261	1.5310	1.8477	1.5106	1.8696	1.4900	1.8919
34	1.5736	1.8052	1.5538	1.8261	1.5338	1.8475	1.5137	1.8692	1.4933	1.8913
35	1.5761	1.8054	1.5565	1.8262	1.5367	1.8473	1.5167	1.8688	1.4965	1.8906
36	1.5785	1.8057	1.5591	1.8262	1.5395	1.8471	1.5197	1.8684	1.4997	1.8900
37	1.5809	1.8060	1.5616	1.8263	1.5422	1.8470	1.5226	1.8680	1.5028	1.8894
38	1.5832	1.8062	1.5642	1.8264	1.5449	1.8468	1.5255	1.8676	1.5059	1.8888
39	1.5855	1.8065	1.5667	1.8264	1.5476	1.8467	1.5284	1.8673	1.5089	1.8882
40	1.5878	1.8068	1.5691	1.8265	1.5502	1.8466	1.5312	1.8670	1.5119	1.8877
41	1.5901	1.8070	1.5715	1.8266	1.5528	1.8465	1.5339	1.8667	1.5148	1.8872
42	1.5923	1.8073	1.5739	1.8267	1.5554	1.8463	1.5366	1.8663	1.5177	1.8867
43	1.5945	1.8076	1.5763	1.8268	1.5579	1.8463	1.5393	1.8661	1.5206	1.8862
44	1.5966	1.8079	1.5786	1.8269	1.5603	1.8462	1.5420	1.8658	1.5234	1.8857
45	1.5987	1.8082	1.5808	1.8270	1.5628	1.8461	1.5445	1.8655	1.5262	1.8852
46	1.6008	1.8084	1.5831	1.8271	1.5652	1.8460	1.5471	1.8653	1.5289	1.8848
47	1.6029	1.8087	1.5853	1.8272	1.5675	1.8459	1.5496	1.8650	1.5316	1.8844
48	1.6049	1.8090	1.5875	1.8273	1.5699	1.8459	1.5521	1.8648	1.5342	1.8839
49	1.6069	1.8093	1.5896	1.8274	1.5722	1.8458	1.5546	1.8646	1.5368	1.8835
50	1.6089	1.8096	1.5917	1.8276	1.5744	1.8458	1.5570	1.8644	1.5394	1.8832
51	1.6108	1.8099	1.5938	1.8277	1.5767	1.8458	1.5594	1.8641	1.5419	1.8828
52	1.6127	1.8102	1.5959	1.8278	1.5789	1.8458	1.5617	1.8639	1.5444	1.8824
53	1.6146	1.8105	1.5979	1.8280	1.5811	1.8457	1.5640	1.8638	1.5468	1.8821
54	1.6165	1.8107	1.5999	1.8281	1.5832	1.8457	1.5663	1.8636	1.5493	1.8817
55	1.6184	1.8110	1.6019	1.8282	1.5853	1.8457	1.5686	1.8634	1.5517	1.8814
56	1.6202	1.8113	1.6039	1.8284	1.5874	1.8457	1.5708	1.8633	1.5540	1.8811
57	1.6219	1.8116	1.6058	1.8285	1.5895	1.8457	1.5730	1.8631	1.5564	1.8808
58	1.6237	1.8119	1.6077	1.8287	1.5915	1.8457	1.5751	1.8630	1.5586	1.8805

Tabel Chi Square

dk	Tarf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0.455	1.074	1.642	2.706	3.481	6.635
2	0.139	2.408	3.219	3.605	5.591	9.210
3	2.366	3.665	4.642	6.251	7.815	11.341
4	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	13.277
5	4.351	6.064	7.289	9.236	11.070	15.086
6	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	16.812
7	6.346	8.383	9.803	12.017	14.017	18.475
8	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	20.090
9	8.343	10.656	12.242	14.684	16.919	21.666
10	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	23.209
11	10.341	12.899	14.631	17.275	19.675	24.725
12	11.340	14.011	15.812	18.549	21.026	26.217
13	12.340	15.19	16.985	19.812	22.368	27.688
14	13.332	16.222	18.151	21.064	23.685	29.141
15	14.339	17.322	19.311	22.307	24.996	30.578
16	15.338	18.418	20.465	23.542	26.296	32.000
17	16.337	19.511	21.615	24.785	27.587	33.409
18	17.338	20.601	22.760	26.028	28.869	34.805
19	18.338	21.689	23.900	27.271	30.144	36.191
20	19.337	22.775	25.038	28.514	31.410	37.566
21	20.337	23.858	26.171	29.615	32.671	38.932
22	21.337	24.939	27.301	30.813	33.924	40.289
23	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	41.638
24	23.337	27.096	29.553	33.194	35.415	42.980
25	24.337	28.172	30.675	34.382	37.652	44.314
26	25.336	29.246	31.795	35.563	38.885	45.642
27	26.336	30.319	32.912	36.741	40.113	46.963
28	27.336	31.391	34.027	37.916	41.337	48.278
29	28.336	32.461	35.139	39.087	42.557	49.588
30	29.336	33.530	36.250	40.256	43.775	50.892

